

## Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia

Annisah Isnaeni<sup>1</sup>, Siswati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No.09, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11510  
[annisaisnaeni37@gmail.com](mailto:annisaisnaeni37@gmail.com)

### Abstract

*Security is a method of securing information against access to unauthorized changes. Confidentiality is a limitation of the disclosure of certain personal information. The general objective of this study was to determine the security and confidentiality aspects of medical records in the medical record storage room of Bhakti Mulia Hospital, Jakarta. The specific purpose of this study was to identify the SPO security and confidentiality of medical records in the storage room, identify aspects of security and confidentiality of medical records. The research method used was qualitative with a case study approach to describe how the security aspects and confidentiality of medical records in the storage room of Bhakti Mulia Hospital Jakarta. The technique of collecting data is by observation and interview. The results of the study found, the existence of storage space has not been maintained because of the narrow space, the door is not locked, officers from other parts can enter the storage room. This situation resulted in the medical record being easily lost, the contents of the medical record scattered, and the leakage of the confidentiality of medical records by irresponsible parties. The SPO for security and confidentiality has been established but has not been implemented maximally, which has caused the security and confidentiality aspects of the medical record to not be properly maintained. It is recommended that the SPO be reaffirmed in accordance with government regulations.*

**Keywords:** Security and confidentiality, medical records, hospital storage rooms

### Abstrak

Keamanan adalah metode pengamanan informasi terhadap akses perubahan yang tidak sah. Kerahasiaan merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis RS Bhakti Mulia Jakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi SPO keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan, mengidentifikasi aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang ditemukan, adanya ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruang sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan. Keadaan ini mengakibatkan rekam medis mudah hilang, isi rekam medis tercecer, dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah ada dibuat tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal, yang mengakibatkan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik. Disarankan perlu menegaskan kembali SPO yang telah ditetapkan sesuai peraturan perundangan pemerintah.

**Kata Kunci:** Keamanan dan kerahasiaan, rekam medis, ruang penyimpanan RS

### Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Usaha dalam peningkatan mutu rumah sakit berkaitan dengan pemenuhan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, antara lain pelayanan rekam medis(1). Selain itu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien(2). Rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga. Rekam medis harus dilindungi karena isi rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh sebab itu rumah sakit

berkewajiban memelihara dan menjaga keamanan dan kerahasiaan serta keawetan rekam medis dan isi rekam medis setiap pasien karena sifat dari rekam medis adalah rahasia pasien.(3).

Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta adalah rumah sakit swasta tipe C+ yang berlokasi di Jalan Aipda KS. Tubun No. 79 Jakarta Barat. Sebagai gambaran kunjungan pasien rawat inap rata-rata perhari mencapai 30 pasien. Januari 2018 BOR adalah 77.99%, BTO 8.76, ALOS 3 hari. Ruang penyimpanan rekam medis masih ditemukan beberapa masalah yang terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Pertama, berdasarkan ruangan, Ruang penyimpanan rekam medis sangat sempit, pintu langsung menuju ke ruang penyimpanan, dan pintu tidak pernah terkunci. Masih ditemukan petugas dari bagian lain masuk keruang penyimpanan rekam medis dengan alasan yang tidak jelas. Keadaan seperti ini dapat mengakibatkan rekam medis hilang, isi rekam medis tercecer, dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kedua, Dari 20 sampel rekam medis yang diambil terdapat 5 rekam medis dalam keadaan rusak berat (sampul robek sehingga formulir-formulir yang terdapat di dalam map dapat rusak, dan formulir terlepas dari sampul sehingga menyebabkan rekam medis tercecer). Ditemukan 4 rekam medis dengan map terlipat dan warna pudar dikarenakan rekam medis tidak masuk ke rak penyimpanan hanya dimasukkan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Keadaan ini dapat menyebabkan lembaran rekam medis hilang dan tercecer. Masalah Ketiga, tidak tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk keselamatan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis, mengingat ruang rekam medis mudah terjadi kebakaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia tahun 2018. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan tabel checklist. Pedoman wawancara dibuat dengan daftar pertanyaan yang diajukan kepada petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Bhakti Mulia. Tabel checklist disusun untuk melihat pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditemukan bahwa Standar Prosedur Operasional Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis sudah dibuat. Namun demikian hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa belum semua SPO dilaksanakan secara maksimal. Ada beberapa point dalam ketentuan isi SPO keamanan dan kerahasiaan rekam medis yang belum diterapkan bahkan tidak diterapkan.

### 1. Keamanan Rekam Medis

Keamanan rekam medis dapat disebabkan beberapa faktor antara lain penyebab kerusakan arsip yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Sugiarto, Agus ; Wahyono, 2005) :

#### a. Faktor Intrinsik

**Tabel 1**  
**Faktor Intrinsik**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kertas dibuat dari campuran bahan yang mengandung unsur – unsur kimia	√	
2.	Tinta yang berkualitas tidak bagus	√	
3.	Bahan perekat dapat menyebabkan kertas rusak		√

Berdasarkan hasil observasi melalui daftar ceklist seperti pada tabel 1 di atas, yang dilakukan oleh peneliti bahwa keamanan rekam medis dapat dikatakan sudah baik, namun bahan baku map rekam medis masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah.

#### b. Faktor ekstrinsik

**Tabel 2**  
**Faktor Ekstrinsik**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Faktor lingkungan yang mempengaruhi arsip antara lain temperatur, kelembaban udara, sinar matahari, polusi udara, dan debu	√	
2.	Biologis, organisme perusak arsip antara lain jamur, kutu buku, ngengat, rayap, kecoak, dan tikus	√	
3.	Kimiawi, yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan arsip		√
4.	Kelalaian manusia yang sering terjadi yang dapat menyebabkan arsip bisa rusak adalah percikan bara rokok, tumpahan atau percikan minuman, dan sebagainya	√	

Berdasarkan hasil observasi melalui daftar ceklist seperti pada tabel 2 di atas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa keamanan rekam medis dari faktor ekstrinsik untuk lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Dari unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat. Dari unsur kimiawi kertas rekam medis sudah dapat dikatakan berkualitas baik.

#### c. Ruang Penyimpanan Rekam Medis

**Tabel 3**  
**Ruang Penyimpanan Rekam Medis**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Lokasi ruangan/gedung arsip sebaiknya terletak di luar daerah industri dengan luas yang cukup untuk menyimpan arsip yang sudah diperkirakan sebelumnya. Kalau merupakan bagian dari satu bangunan gedung, hendaknya ruang arsip terpisah dari keramaian kegiatan kantor lainnya dan tidak dilalui oleh saluran air.		√
2.	Konstruksi bangunan sebaiknya tidak menggunakan kayu yang langsung menyentuh tanah untuk menghindari serangan rayap.	√	
3.	Ruangan sebaiknya dilengkapi dengan penerangan yang baik		√
4.	Pengatur temperatur ruangan, dan air conditioner (AC) yang bermanfaat untuk mengendalikan kelembabab udara di dalam ruangan. Kelembaban	√	

	udara yang baik sekitar 50-60% dan temperatur sekitar 600 – 750F atau 220 – 250C.	
5.	Ruangan harus selalu bersih dari debu, kertas bekas, putung rokok, maupun sisa makanan.	√
6.	Alat pemeliharaan antara lain mesin penghisap debu (vacuum cleaner), termohigrometer (alat pengukur temperatur dan kelembaban udara), alat pendeteksi api/asap (fire/ smoke detector), pemadam kebakaran, dan lain-lain.	√

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 3 di atas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa lokasi ruang penyimpanan rekam medis bersebelahan dengan ruang IGD, sehingga pasien, keluarga pasien atau petugas lain dapat keluar masuk ke ruang rekam medis. Keadaan ini dapat menyebabkan hilangnya rekam medis di ruang penyimpanan. Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, namun petugas mengalami kesulitan mencari rekam medis disebabkan penerangan dan pencahayaan tidak sesuai standar. Suhu ruangan dan kelembaban sudah baik. Kebersihan ruangan belum terjaga dengan baik, masih ditemukan sisa makanan, kertas bekas, dan berdebu. Ruang penyimpanan rekam medis belum tersedia alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer, alat pendeteksi api/asap, dan pemadam kebakaran APAR.

## 2. Kerahasiaan Rekam Medis

**Tabel 4**  
**Kerahasiaan Rekam Medis**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Rahasia kedokteran dapat dibuka hanya untuk kepentingan kesehatan pasien	√	
2.	Rahasia kedokteran dapat dibuka hanya memenuhi permintaan aparaturnya penegak hukum dalam rangka penegakan hukum	√	
3.	Rahasia kedokteran dapat dibuka atas permintaan pasien sendiri	√	
4.	Rahasia kedokteran dapat dibuka berdasarkan ketentuan perundang – undangan	√	
5.	Pemimpin sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.		√

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sesuai pada tabel 4 di atas ditemukan bahwa rahasia menggunakan rekam medis untuk kepentingan kesehatan pasien, memenuhi aparaturnya penegak hukum, untuk kepentingan pasien sendiri telah sesuai dengan peraturan perundangan. Pimpinan rumah sakit bertanggungjawab atas hilangnya rekam medis, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.

## Kesimpulan

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan sebagai berikut: pertama, Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta telah menyusun dan menetapkan Standar Prosedur Operasional tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan. Namun dalam penerapannya belum sesuai dengan SPO yang ditetapkan. Kedua, untuk keamanan rekam medis di ruang penyimpanan masih perlu diperhatikan seperti bahan dari map rekam medis agar ditingkatkan kualitasnya untuk melindungi lembaran-lembaran rekam medis. Ruang penyimpanan hendaknya dibuat ventilasi agar ruangan tidak

lembab dan berbau. Perlu sosialisasi untuk petugas unit rekam medis agar menjaga kebersihan ruang penyimpanan untuk menghindari binatang-binatang perusak kertas. Ketiga, rahasia kedokteran isi rekam medis di ruang penyimpanan sudah terjaga dengan baik kerahasiaannya sesuai dengan peraturan dan perundangan.

### **Daftar Pustaka**

1. Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta; 2009. p. 2–11.
2. Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta; 2008. p. 2.
3. Permenkes, R. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012. Jakarta.
4. Sugiarto, Agus ; Wahyono, T. (2005). Manajemen Kearsipan Modern (p. 84). Yogyakarta: Gava Media.